

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Penulis:

Mohammad Arridho
Nur Amin*¹
Amirah²
Achmad Fajar Faizal³

Afiliasi:

Universitas Pancasakti
Tegal^{1,2,3}

Korespondensi:

mohammad.arridho@g
mail.com

Histori Naskah:

Submit: 02-11-2022
Accepted: 04-11-2022
Published: 05-11-2022

Abstrak: Sektor perindustri menjadi peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena sektor ini memproduksi barang dan jasa. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, profitabilitas tahun 2020. Dalam hal ini apakah ketika masyarakat berinvestasi di sektor perindustrian akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan t-statistik dan f-statistik dengan tingkat signifikan 5%. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Masalah ekonomi yang timbul menyebabkan masyarakat berfikir bagaimana kapasitas atau sumber daya yang terbatas dapat memenuhi kebutuhan mereka yang tidak terbatas. Masalah ini dialami oleh setiap manusia sebagai individu, sebagai kelompok masyarakat, bahkan sebagai negara. Keterbatasan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa membuat tidak mungkin suatu negara dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, satu negara membutuhkan negara lain untuk memasok kebutuhan barang dan jasa dan itu dilakukan melalui perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa yang dilakukan oleh negara-negara di luar batas wilayah masing-masing negara tersebut.

Tabel 1
Rata-rata LN, DPR, DAR, DER, ROA, PBV Pada Perusahaan Sektor Perindustrian

	LN (TOTAL ASET)	DPR	DER	DAR	ROA
2017	28,995	0,375	0,68	0,4	0,07
2018	29,123	0,49	0,748	0,412	0,077
2019	29,133	0,472	0,699	0,393	0,074
2020	29,052	0,742	0,641	0,353	0,051

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat pada tabel pada tahun 2020 rata-rata LN, DPR, DAR, DER, ROA mengalami penurunan akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia, sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan alur distribusi sehingga menurunkan kemampuan produksi, membuat daya beli masyarakat menurun, dan juga banyak perusahaan yang melakukan pengurangan jumlah karyawannya.

LN pada tahun mencapai 28,995. Terjadi kenaikan pada tahun 2018 menjadi 29,123. Begitu pula dengan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 29,133, sedangkan di tahun 2020 rata-rata LN mengalami penurunan menjadi 29,052. Pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh total asset pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI yang terkena dampak Covid-19. Oleh karena itu nilai LN tidak stabil dari tahun sebelumnya akan tetapi tidak mempengaruhi nilai dari PBV perusahaan sektor Perindustrian.

Dividend Payout Ratio pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi nilai DPR pada tahun 2017 sebesar 0,375, tahun 2018 sebesar 0,490, tahun 2019 sebesar 0,472. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang yaitu menjadi 0,742, tahun 2017-2019. Ketidakstabilan ini terjadi pada 2020 karena pada tahun 2020 mengalami kenaikan, sehingga mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi nilai DAR pada tahun 2017 sebesar 0,400, tahun 2018 sebesar 0,412, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,393, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,353. Rata-rata industri untuk DAR berkisar 35%, sedangkan data pada perusahaan sektor perindustrian tahun 2017-2020 lebih dari 35%, akan tetapi perusahaan masih dianggap sehat, dan aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri karena kurang dari 50%.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi nilai DER pada tahun 2017 sebesar 0,680, tahun 2018 sebesar 0,749, tahun 2019 sebesar 0,699, tahun 2020 sebesar 0,641, untuk DER memiliki rata-rata industri sebesar 81%. Untuk data DER perusahaan sektor industri pada tahun 2017-2020 masih di bawah 81%. Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan finansial perusahaan untuk melunasi hutang / kewajiban lebih kecil dari seluruh asetnya, sehingga perusahaan tetap dapat membayar seluruh hutang/kewajiban dalam keadaan yang tidak diinginkan (misalnya kebangkrutan).

Rata-rata nilai *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor perindustrian pada tahun 2017–2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 sebesar 0,07, pada tahun 2018 sebesar 0,077, pada tahun 2019 sebesar 0,074, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,051. Dengan data ROA tersebut menunjukan bahwa perusahaan sektor industri pada tahun 2017-2019 sangat baik karena nilai ROA melebihi 5,98% . akan tetapi masih cukup baik untuk tahun 2020.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap nilai perusahaan, dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang menjadikan *research gap* pada penelitian kali ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Endiana, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Hernomo (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa Struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Atas dasar ketidak konsistenan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh terdahulu dan fenomena ekonomi yang telah terjadi, menjadi suatu alasan untuk meneliti kembali tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Studi Literatur

Nilai Perusahaan

Harmono (2014:233) Menerangkan bahwa nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dalam banyak hal. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan dan dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Semakin besar perusahaan, semakin mudah bagi manajemen untuk memperoleh sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kemungkinan besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengambilan keputusan pendanaan. Kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dicadangkan untuk menambah

modal guna mendanai investasi masa depan. Dividen merupakan pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Sartono (2001) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham.

Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan merupakan salah satu elemen dasar dari berjalannya suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pengeluaran manajer keuangan, yang selalu dihadapkan pada pertimbangan kualitatif dan kuantitatif

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini adalah sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pemilihan periode 2017-2021 karena dapat menggambarkan kondisi yang Relatif baru di dalam sektor perindustrian dan rentang tahun penelitian yang cukup panjang. Diharapkan hasil penelitian ini lebih relevan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, sampel yang terpilih adalah sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi kasik, kemudian dilanjutkan dengan melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian, sehingga didapatkan hasil setelah dilakukan pengujian.

Hasil

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.45337325
Most Extreme Differences	Absolute	0.072

	Positive	0.072
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	N	0.933	1.071
	PR	0.761	1.314
	ER	0.222	4.498
	AR	0.241	4.144
	OA	0.593	1.687

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,933, kebijakan dividen (X2) sebesar 0,761, struktur modal (X3) sebesar 0,222, *leverage* (X4) sebesar 0,241, dan profitabilitas (X5) sebesar 0,593. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdapat nilai variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 1,071, kebijakan dividen (X2) sebesar 1,314, struktur modal (X3) sebesar 4,498, *leverage* (X4) sebesar 4,144, dan profitabilitas (X5) sebesar 1,687. Dengan demikian diperoleh nilai $VIF > 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel. 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.079 ^a

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, LN, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2,079 dengan 5 variabel, dan $n = 60$ diketahui $du = 1,7671$ sedangkan $4-du = 4 - 1,7671 = 2,2329$, sehingga hasil perhitungan uji Durbin Watson terletak diantara 1.7683 - 2,2329 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.467	12.825		1.596	0.116
	LN	-5.831	3.746	-0.201	-1.557	0.125
	DPR	1.151	0.735	0.224	1.567	0.123
	DER	-1.696	1.400	-0.320	-1.211	0.231
	DAR	1.511	1.196	0.320	1.263	0.212
	ROA	0.405	0.275	0.238	1.472	0.147

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5 uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regrsi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.889	3.503		-0.539	0.592
	LN	0.927	1.023	0.075	0.906	0.369
	DPR	0.680	0.201	0.309	3.387	0.001
	DER	0.802	0.383	0.354	2.097	0.041
	DAR	0.044	0.327	0.022	0.135	0.893

	ROA	0.659	0.075	0.905	8.765	0.000
--	-----	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, estimasi model regresi linier berganda antara struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -1,889 + 0,927 X_1 + 0,680 X_2 + 0,802 X_3 + 0,044 X_4 + 0,659 X_5$$

Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

- Nilai a (konstanta) sebesar -1,889 mengindikasikan konstanta berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, profitabilitas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
- Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,927 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % ukuran perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,927%.
- Koefisien regresi untuk kebijakan dividen sebesar 0,680 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % kebijakan dividen maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,680%.
- Koefisien regresi untuk struktur modal sebesar 0,802 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % struktur modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,802%.
- Koefisien regresi untuk *leverage* sebesar 0,044 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % *leverage* maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,044%.
- Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,659 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 % profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021 adalah sebesar 0,659%.

Uji Parsial

Tabel 7.Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.889	3.503		- 0.539	0.592
	LN	0.927	1.023	0.075	0.906	0.369
	DPR	0.680	0.201	0.309	3.387	0.001
	DER	0.802	0.383	0.354	2.097	0.041
	DAR	0.044	0.327	0.022	0.135	0.893
	ROA	0.659	0.075	0.905	8.765	0.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan uji parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didapat ukuran perusahaan nilai sig sebesar $0,369 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021.

Hasil perhitungan uji parsial kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan didapat kebijakan dividen nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021.

Perhitungan uji parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan didapat ukuran perusahaan nilai sig sebesar $0,041 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021.

Uji parsial *leverage* terhadap nilai perusahaan didapat ukuran perusahaan nilai sig sebesar $0,893 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021.

Hasil perhitungan uji parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan didapat ukuran perusahaan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021.

Uji Simultan

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.370	5	4.674	20.812	0.000 ^b
	Residual	12.127	54	0.225		
	Total	35.497	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR, LN, DPR, DER

Sumber : output SPSS 22

Dari hasil perhitungan uji simultan struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan didapat probabilitas nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.811 ^a	0.658	0.627	0.47390

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, LN, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : output SPSS 22

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,627 atau 62,7%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 62,7% merupakan besarnya nilai variasi variabel dependen nilai perusahaan (PBV), yang dapat dijelaskan oleh hubungan antara variabel independen ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya sebesar 37,3% oleh faktor lain di luar model ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Total Asset ($\ln_Asset$) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diproksikan jumlah aset tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah aset yang besar tanpa pengelolaan yang optimal tidak akan berimplikasi signifikan terhadap nilai perusahaan dimana ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi.

Hasil ini mendukung penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi kebijakan dividen maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran dividen akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan

memiliki sasaran rasio pembayaran dividen yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik dari pada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan dividen ini akan dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap PBV.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermono (2017) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari perhitungan analisis regresi struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian, Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Struktur Modal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. Modal kerja menjadi penunjang utama sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang dan pemegang hutang (*Debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*Stockholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima. Namun rasio ini juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berekspansi sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan juga meningkat diprosikan dengan (*Price to Book Value*)

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiartha (2016) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pada hasil penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, yang berarti dalam mendanai asetnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang diperoleh dari laba ditahan serta modal saham dibanding mengenakan hutang, dengan adanya dana yang cukup pada perusahaan guna membiayai aset yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya.

Banyaknya penggunaan hutang dapat mengurangi manfaat yang diperoleh atas penggunaan hutang, sebab manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan. Sehingga proporsi hutang yang rendah akan meningkatkan nilai perusahaan begitu sebaliknya pada peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. *Leverage* juga sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan, sehingga hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan yang baik, menurut *Theory*

Signal leverage yang menguntungkan terjadi ketika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021, artinya semakin tinggi profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Efisiensi perputaran aset atau semakin tingginya ROA yang diperoleh perusahaan diharapkan akan berdampak pada nilai perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan bagaimana tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2015: 202). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi perputaran aset dan atau semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiarta (2016) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Struktur Modal, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari perhitungan analisis regresi berganda struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian tahun 2017-2021, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, dan profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa lima komponen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, dan profitabilitas memiliki kaitan yang erat dengan nilai perusahaan (PBV) Hal ini sesuai dengan teori Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar

menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiartha (2016), Rudangga & Sudiartha (2016) yang membuktikan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage*, profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kesimpulan

Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan, namun variabel kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel yang dihitung secara simultan baik ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

Referensi

- Abdul, H. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi ? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>

- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: DasarDasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donal E. Kieso, J. J. (2007). *Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, M. d. (2007). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu. Jakarta, PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernomo, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 3(1), 1– 11. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3989/400>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3, No. 1. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/5223>
- Husnan, S. d. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi. . Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Indrayani, N. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*,